BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan aset yang sangat berharga yang dibutuhkan bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia khususnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat, alasan ini dikarenakan mudahnya mengakses situs yang terdapat di dunia maya, sehingga perkembangan moral manusia semakin pesat dan merajalela, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku-perilaku religius oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif. Salah satu yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, sikap maupun perilaku yang ditunjukan peserta didik adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan sumberdaya manusia yang berkualitas di suatu negara. Melalui pendidikan para penerus bangsa dan negara diharapkan memiliki orientasi yang sesuai dengan tujuan dari bangsa dan negara itu sendiri. Sudah ada banyak negara yang membuat aturan serta perundang-undangan mengenai pendidikan, khususnya Indonesia. Sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan lulusan pendidikan yang baik pula. Sehingga dalam mewujudkan adanya lulusan pendidikan yang baik

pula. Sehingga dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pola pikir serta karakter yang baik maka dibutuhkan kegiatan pendidikan sangat perlu dikembangkan dengan mengikuti arus perkembangan zaman berbagai ilmu pengetahuan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.[2] Suatu keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi dari peran guru, sebab guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda yang baik. Sehingga dalam aktivitas pembelajaran akan ada penyaluran suatu karakter yang dilakukan guru guna membina kepribadian pada peserta didik.

Terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ[3]

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang*

[2] Zaenudin, *Akidah Akhlak*, IAIN Tulungagung press, Tulungagung, 2014, hal. 121
[3] Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125

sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai teladan dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru mempunyai posisi yang strategis sebagai pelaku utama.

Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi siswa. Guru bisa menjadi sumber inpirasi dan motivasi peserta didiknya.. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada karakter siswa. Begitu pula sebaliknya peran guru Pendidikan Agama Islam yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang membina karakter siswa di sekolah selama ini, karena peserta didik banyak yang masih kurang atau rendah dalam hal pembentukan karakternya. Hal ini karena kurang optimalnya peranan guru dalam menanamkan dan membina karakter siswa. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memasukan unsur peranannya sebagai pembimbing sehingga hasil dari pendidikan karakter pun masih belum maksimal, lain halnya apabila dalam pembelajaran guru memberikan teladan teladan yang tepat dalam menyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu

mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sumberdaya manusia yang berkualitas tercipta dikarenaan adanya pendidikan yang berkualitas juga, oleh karena itu pendidikan yang berkualitas juga mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam suatu bangsa. Guru merupakan seorang pengajar yang berada dalam sekolah baik sekolah negeri maupun swasta, yang memiliki kemampuan berdasarkan pada latar belakang pendidikan formal ataupun informal, yang pendidikan formal minimal berstatus sarjana. Serta kemampuan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan Undang-Undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.[4] secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk anak-anak dalam mencapai kedewasaan.[5]

Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh

---

[4] Hamzah B.Uno dan Nina Latamenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang mempengaruhi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal. 2

[5] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Haji Masagung, Jakarta, 1989, hal. 123

adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.[6]

Pendidikan yang berkualitas mampu menunjang peningkatkan daya pikir manusia sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia internasional. Pendidikan juga merupakan suatu investasi yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir sumber daya manusia serta mampu meningkatan kecakapan dan kemampuan yang diyakini sebagai faktor pendukung bagi upaya manusia dalam mengarungi roda kehidupan.

SMK Negeri 2 Trenggalek merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Trengggalek dengan berbagai macam karakter serta memilliki latar belakang dari dalam kota maupun luar kota setiap tahunnya yang berlomba-lomba untuk bisa masuk di sekolah tersebut. Karena hal perbedaan tersebut terkadang diartikan secara sempit sehingga timbul beberapa beberapa permasalahan dalam penanaman karakter di lingkup sekolah. Namun disisi lain, SMK Negeri 2 Trenggalek juga memiliki segudang prestasi yang bisa dilihat sampai tingkat provinsi. Beberapa prestasi tidak hanya terfokus pada kegiatan pokok akademik seperti Lomba MIPA, Autocad, dan SAINTEK saja, namun SMK Negeri 2 Trenggalek juga menjadi juara pada kegiatan berbasis keagamaan dan membangun karakter seperti Lomba Da'i tingkat kabupaten, Lomba Samproh, dan lain-lain.

[6] Zubaedi, *Strategi Praktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah*, Rajawali Pres, Depok, 2017, hal. 84

Melalui permasalahan diatas, maka peneliti merasa sangat perlu mengadakan suatu penelitian untuk membuktikan peran guru dalam membina karakter pada peserta didik di SMK Negeri 2 Trenggalek. Jadi, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMKN 2 Trenggalek"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai kejujuran peserta didik SMK Negeri 2 Trenggalek ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai tanggung jawab peserta didik SMK Negeri 2 Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai sopan santun peserta didik SMK Negeri 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina

karakter kejujuran peserta didik di SMK Negeri 2 Trenggalek.

2. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter sopan santun peserta didik di SMK Negeri 2 Trenggalek.
3. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Seacara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan pembinaan karakter serta dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga SMk Negeri 2 Trenggalek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Trenggalek, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tingkat karakter siswa yang ditanamkan melalui pembinaan karakter yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru SMK Negeri 2 Trenggalek, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai

evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik terutama pendidikan karakter, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa SMK Negeri 2 Trenggalek, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konseptual dan bermakna guna membangun pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman yang sistematis.

d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam mempelajari studi pembinaan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya serta sebagai acuan dalam melakukan perbaikan serta penyempurnaan kekurangan- kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

E. Penegasan istilah

Guna menghindari adanya kesalah pahaman serta pengertian-

pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. **Penegasan Konseptual**

   a. Peran, berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.[7] Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[8]

   b. Guru, dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan perilaku religius peserta didik.[9]

   c. Pembinaan, usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.[10]

---

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

[8] Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), Alfabeta, Bandung, 2014. Hal. 86.

[9] Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press, Malang, 2008. Hal. 68

[10] M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2008. Hal. 30

d. Karakter, nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[11] Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.[12]

2. Penegasan Operasional

Guru merupakan seorang pendidik yang professional serta merupakan salah satu faktor utama bagi terbentuknya generasi penerus bangsa. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya13. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Peran seorang guru salah satunya adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini lebih kompleks dan tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan

---

[11] Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: *Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Bumi Aksara, Jakarta, 2011. Hal.84

[12] Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2011. Hal.23

[13] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal. 46

pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

F. Sistematika pebahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II, dalam bab ini berisi kajian pustaka tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III, dalam bab ini berisi metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisa data.

Bab V, dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab

IV.

Bab VI, dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran- lampiran yang digunakan waktu peneliti.